JIAP Vol 6 (1) (Maret 2026) hal: 61 – 81
e - ISSN 2776-1835 p - ISSN 2774-9517
e-jurnal : http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FREE CASH FLOW*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*

Bela Ramadani Zalza[1], Tri Astuti[2]

[1,2] Program Studi Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

E-mail : rbela339@gmail.com

Diterima 9 Februari 2026, Disetujui 16 Maret 2026, Terbit 31 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *good corporate governance*, *free cash flow*, dan *firm size* terhadap *financial performance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *green accounting*, *good corporate governance*, *free cash flow*, dan *firm size*, sedangkan variabel dependen adalah *financial performance*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diawali dengan menentukan model terbaik yang akan digunakan melalui pengujian data panel, lalu dilakukan uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan *Eviews* 13 sebagai alat uji. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh terdiri dari 19 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024 dengan jumlah 57 sampel. Penelitian ini memperoleh temuan yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Sementara itu, variabel *free cash flow* dan *firm size* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Penelitian ini diharapkan lebih menekankan kualitas pengambilan keputusan dewan direksi, mengelola arus kas secara efektif, mengoptimalkan pemanfaatan aset, dan tetap menerapkan *green accounting* dengan strategi jangka panjang guna meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *green accounting, good corporate governance, free cash flow, firm size, financial performance*

Abstract

This study aims to determine the effect of green accounting, good corporate governance, free cash flow, and firm size on financial performance in oil palm plantation companies. The independent variables in this study consist of green accounting, good corporate governance, free cash flow, and firm size, while the dependent variable is financial performance. This study uses a quantitative method that begins with determining the best model to be used through panel data testing, followed by classical assumption testing, and hypothesis testing using Eviews 13 as a testing tool. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 19 palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period, totaling 57 samples. This study found that green accounting negatively impacted financial performance. Meanwhile, free cash flow and firm size variables showed a positive influence on financial performance. However, good corporate governance did not affect financial performance. This study is expected to emphasize the quality of board decision-making, effective cash flow management, optimal asset utilization, and continued implementation of green accounting with a long-term strategy to improve financial performance.

Keywords: *green accounting, good corporate governance, free cash flow, firm size, financial performance*

PENDAHULUAN

Sektor industri perkebunan kelapa sawit berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan III-2024 tercatat 4,95%, sementara produk domestik bruto pada sektor pertanian dan perkebunan tumbuh positif di 1,69% dengan komoditas kelapa sawit menjadi salah satu motor penggerak pada kedua sektor tersebut. Namun, di sisi lain, perusahaan juga dinilai berkontribusi signifikan terhadap kerusakan lingkungan terhadap iklim global dunia.

Di Indonesia, dorongan untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan diperkuat melalui berbagai kebijakan dan regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mewajibkan setiap pelaku usaha menjaga kelestarian lingkungan serta melaporkan dampak lingkungan dari aktivitasnya. Namun, penerapan *green accounting* di banyak perusahaan masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan limbah yang berdampak pada pencemaran lingkungan dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

Tabel 1. Aktivitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia yang Merugikan Lingkungan dan Masyarakat

Perusahaan	Pelanggaran
PT Sari Buah Sawit (2025)	Pencemaran terjadi di Kinali Pasaman Barat, Sumatera Barat, Kota Padang yang disebabkan oleh pembuangan air limbah cair ke tanah warga dan sungai, serta pencemaran udara dari cerobong asap. Pencemaran tersebut telah dilaporkan oleh DPP TOPAN RI yang diberi kuasa warga di sekitar PT Sari Buah Sawit, yang diproses Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat di Kota Padang (Riautribune.com).
PT Mutiara Agam (2025)	Komisi XII DPR RI meninjau langsung aktivitas PT Mutiara Agam yang didampingi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat. Telah ditemukan fakta bahwa limbah *spent bleaching earth* (SBE) yang melebihi kadar 3% tidak dikelola secara semestinya, limbah tersebut hanya ditimbun di tanah, bukan diproses sesuai ketentuan yang berlaku. Masyarakat dan LSM juga melaporkan adanya saluran pembuangan limbah langsung ke sungai yang menyebabkan biota sungai mati, sehingga hal tersebut mencemari lingkungan dan merugikan masyarakat sekitar (Haisawit.co.id).
PT Pasangkayu (2025)	Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat meminta Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk menindaklanjuti dugaan pencemaran sungai yang disebabkan oleh limbah perusahaan sawit di Kabupaten Pasangkayu. Permintaan tersebut muncul setelah adanya laporan dari warga sekitar yang mencium bau menyengat dari aliran sungai. Warga setempat melaporkan kondisi air yang berubah warna menjadi hitam dan menyebabkan gatal saat tersentuh kulit (Haisawit.co.id).

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, dibutuhkan peran akuntansi dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, yang dikenal dengan istilah *green accounting*. Namun dalam implementasinya, masih banyak perusahaan yang mengabaikan dampak lingkungan atas aktivitasnya. Berdasarkan wwf.id, hampir 2 juta hektar habitat orangutan telah hilang dan sebagian besar konversi lahan terjadi di dataran

rendah hutan hujan dan hutan gambut, dimana kedua jenis hutan tersebut merupakan habitat yang cocok untuk tempat tinggal orangutan. Salah satu tujuan konversi lahan tersebut dilakukan adalah untuk pengembangan lahan sawit. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* melalui pencatatan biaya lingkungan belum optimal, karena jika diterapkan dengan baik, dampak negatif aktivitas perusahaan akan diakui sebagai biaya dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan terdorong untuk mengurangi kerusakan lingkungan demi menjaga efisiensi dan berkelanjutan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia terus didorong oleh OJK dan KNKG untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik. Namun, berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* 2023, kualitas penerapan GCG di Indonesia masih di bawah Singapura dan Malaysia. Kasus manipulasi laporan keuangan dan konflik kepentingan menunjukkan lemahnya pengawasan internal yang berdampak pada penurunan efisiensi dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, penerapan GCG sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Free cash flow (FCF) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas setelah menutupi pengeluaran modal, yang penting untuk investasi dan pembayaran dividen. Di Indonesia, banyak perusahaan dengan FCF tinggi belum mengelolanya secara produktif akibat *agency problem*. Akibatnya, meskipun FCF tinggi, perusahaan tidak mengalami peningkatan kinerja keuangan, bahkan dapat mengalami penurunan nilai akibat investasi yang tidak memberikan *return* optimal. Jika pengelolaan FCF dilakukan dengan optimal, maka FCF dapat menjadi pendorong kinerja keuangan melalui pendanaan aktivitas produktif dan berorientasi keberlanjutan.

Firm size (ukuran perusahaan) memengaruhi kemampuan dalam mengadopsi kebijakan keberlanjutan dan pelaporan lingkungan. Perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia dan PT Astra International telah menerapkan *green accounting* secara komprehensif, sedangkan perusahaan menengah masih menghadapi keterbatasan dalam implementasinya. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui kemampuan inovasi, investasi hijau, dan peningkatan reputasi. Perusahaan besar juga lebih mendapat tekanan publik untuk menjaga citra berkelanjutan, sehingga terdorong meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan.

Pada tahun 2024, PT Astra Argo Lestari Tbk (AALI) mengalami peningkatan pertumbuhan kinerja keuangan yaitu ROA sebesar 0,07% dan NPM sebesar 0,03%. Di sisi lain, Analisis Data Spasial dan Pemetaan Genesis Bengkulu melaporkan AALI atas konflik lahan berupa pelanggaran lingkungan dan tata kelola area konsesi yang lebih luas daripada yang dilaporkan dalam *sustainability report*. Laporan tersebut menemukan bahwa area operasional AALI seluas 357.624 hektar yang tersebar di delapan provinsi, sedangkan yang dilaporkan dalam *sustainability report* hanya seluas 284.831 hektar yang terletak di tiga provinsi. Temuan itu menggunakan metode analisis digital perhitungan nilai *normalized difference vegetation index* (NDVI) terhadap citra satelit planet 2015-2023. Sebelumnya, pada Maret 2022, Walhi dan *Friends of the Earth* Amerika Serikat melaporkan tiga anak perusahaan AALI karena

terlibat konflik tanah dengan masyarakat lokal, bahkan merampas tanah dengan kekerasan, penggundulan hutan ilegal, perambahan hutan, polusi tanah, udara, dan air yang berdampak negatif terhadap mata pencaharian masyarakat. Fenomena tersebut mencerminkan adanya kontradiksi berupa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik tetapi secara bersamaan memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang bervariasi. Misalnya, penelitian Maulida et al. (2023) menyatakan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian Dita & Ervina (2021) mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian Malik (2022) mengungkapkan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Wulandari et al. (2024) menemukan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian, penelitian Zanetty & Efendi (2022) menyampaikan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Quan & Ardiansyah (2020) menyatakan *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian Kaka et al. (2025) menunjukkan *Firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian Mardaningsih et al. (2021) mengindikasikan *Firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* terhadap *Financial Performance*".

KAJIAN TEORI

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu organisasi senantiasa berupaya meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukannya telah sesuai dengan nilai, norma, dan batasan yang berlaku di lingkungan tempat organisasi tersebut beroperasi (Rawi, 2010, dalam Angelina & Nursasi, 2021). Salah satu bentuk bukti tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah melalui laporan keberlanjutan yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Laporan ini bertujuan agar keberadaan perusahaan diterima dan dihargai oleh masyarakat.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Freeman menyatakan bahwa menurut prinsip *stakeholder*, perusahaan tidak seharusnya beroperasi hanya demi kepentingannya sendiri, melainkan juga perlu memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat (H. Gunawan & Mulyani, 2023). Terkait dengan hal tersebut, *good corporate governance* diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan beretika

sehingga kepentingan *stakeholder* terlindungi melalui mekanisme pengawasan dan pengambilan keputusan yang baik.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa prinsipal (pemilik atau pemegang saham) memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan berdasarkan kontrak yang telah disepakati bersama, apabila kedua pihak memiliki tujuan yang selaras dalam meningkatkan nilai perusahaan, maka agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Indrayani et al., 2021). Dalam konteks ini, *free cash flow* yang tinggi berpotensi mendorong manajer melakukan pemborosan atau investasi, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham serta menurunkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2014), dalam Catherine & Nariman (2020), teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan perilaku manajemen dalam memberikan informasi atau isyarat kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan di masa depan. Informasi yang disampaikan ini dapat diartikan sebagai sinyal positif maupun negatif.

Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource Based View Theory*)

Teori *resource based view* merupakan teori yang pertama kali dipelopori oleh Wernerfelt (1984) yang menekankan bahwa sumber daya internal yang langka, bernilai, sulit ditiru dan tidak dapat diganti yang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif (Ridwansyah et al., 2025). Teori ini menyatakan bahwa strategi dan keunggulan bersaing di masa depan akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi pada pelestarian lingkungan (Zalfa & Novita, 2021). Maka, *green accounting* menjadi bagian dari sumber daya strategis karena menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aspek lingkungan secara efisien dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan reputasi dan daya saing.

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk menilai hasil aktivitas operasional dalam periode tertentu secara akurat. Tujuan kinerja keuangan adalah memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Gunawan, 2019).

Green Accounting

Siregar et al. (2024) berpendapat bahwa *green accounting* merupakan suatu proses akuntansi yang menggabungkan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, serta pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh dalam satu kesatuan laporan akuntansi. Citra yang dibentuk perusahaan melalui kepeduliannya terhadap lingkungan menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan (Onoyi & Yantri, 2025). Menurut Astuti et al. (2023), tujuan utama dari pengembangan akuntansi hijau adalah menjadikannya sebagai alat manajemen lingkungan. Artinya, akuntansi lingkungan berfungsi untuk menilai efektivitas berbagai kegiatan konservasi lingkungan,

termasuk dalam menentukan biaya pengelolaan fasilitas lingkungan, total biaya konservasi, serta investasi yang dibutuhkan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan.

Good Corporate Governance

Menurut World Bank, *good corporate governance* (GCG) adalah sekumpulan aturan, peraturan, dan prinsip yang harus dipatuhi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, memotivasi sumber daya agar beroperasi secara optimal, dan mencapai keuntungan dengan orientasi masa depan. Berdasarkan Pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/MMBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 mengenai implementasi GCG di BUMN memuat prinsip-prinsip *good corporate governance*, yang mencakup transparansi, pengungkapan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran.

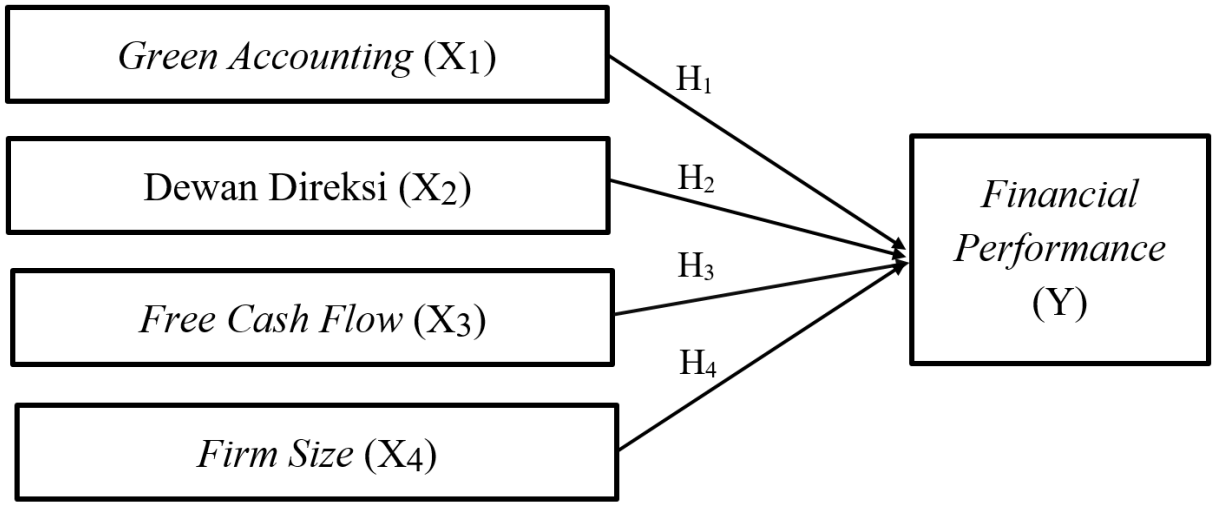
Free Cash Flow

Free cash flow merupakan gambaran tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan, di mana kas perusahaan yang tersedia dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap (Dewi & Priyadi, 2016). Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin sehat karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen (Nazalia & Triyanto, 2018).

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) dalam Setiowati et al. (2023), *firm size* (ukuran perusahaan) menggambarkan tingkat besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, serta indikator keuangan lainnya. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar umumnya memiliki kemampuan kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga lebih mampu bertahan dan bersaing dalam menghadapi dinamika ekonomi (Prasetyorini, 2013).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*

Ketika perusahaan memandang lingkungan sebagai bagian dari strategi untuk membangun citra positif di mata masyarakat dan investor, maka perusahaan tersebut tidak akan menghindari pengeluaran biaya yang berkaitan dengan lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Penerapan akuntansi hijau memungkinkan perusahaan memasukkan aspek sosial dan lingkungan ke dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap laba perusahaan (Wulandhari & Machdar, 2025).

H_1: *Green accounting* berpengaruh terhadap *financial performance*

Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Financial Performance*

Dewan direksi yang mewakili kepentingan pemegang saham memegang peranan penting sebagai mekanisme internal dan dianggap sebagai badan pengambilan keputusan utama di perusahaan (Jusuf et al., 2024). Semakin tinggi jumlah anggota dewan direksi, maka pengelolaan perusahaan akan semakin baik pula, yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan direksi besar cenderung memiliki pengawasan yang lebih efektif yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Kyere & Ausloos, 2019).

H_2: Dewan Direksi berpengaruh terhadap *financial performance*

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Financial Performance*

Perusahaan yang memiliki *Free Cash Flow* (FCF) yang tinggi umumnya akan memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membantu kegiatan operasional yang stabil dan selanjutnya menentukan pencapaian jangka panjang (Zanetty & Efendi, 2022). Pemegang saham yang menginginkan investasi yang aman untuk menempatkan kelebihan dananya cenderung memilih perusahaan dengan FCF yang tinggi sebagai tujuan penanaman modal (Yulaeli & Pramuckty, 2023). Dengan demikian, semakin besar FCF yang dimanfaatkan secara produktif, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat, yang terlihat dari naiknya nilai NPM.

H_3: *Free cash flow* berpengaruh terhadap *financial performance*

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Performance*

Ukuran perusahaan sebagai indikator yang mewakili skala bisnis, baik besar maupun kecil, berdasarkan berbagai aspek keuangan dan operasional (Yasra & Priharta, 2025). Ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki, tetapi juga menjadi indikator kekuatan finansial dan daya saingnya di pasar, sehingga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja keuangan. Hal ini diyakini akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan berskala besar biasanya mempunyai struktur keuangan yang lebih stabil, sistem manajemen yang lebih matang, serta kemampuan untuk memanfaatkan skala ekonomi (Rangga & Agnes, 2025).

H_4: *Firm Size* berpengaruh terhadap *financial performance*

METODE

Penelitian ini menggunakan kategori penelitian kuantitatif, yang berfokus pada penguraian tentang perhitungan *green accounting*, dewan direksi, *free cash flow*, *firm size*, dan kinerja keuangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada perusahaa perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 29 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 19 perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah data sampel yang digunakan adalah 57 data. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji asumsi klasik. Teknik pengujian hipotesis meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 13.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Kinerja Perusahaan (Y)	$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$	Rasio
Green Accounting (X_1)	$EC = \frac{Cost}{Earning\ After\ Tax}$	Rasio
Good Corporate Governance (X_2)	$Board\ of\ Directors = \sum Company\ Board\ of\ Directors$	Nominal
Free Cash Flow (X_3)	$FCF = \frac{Cash\ Flow\ from\ Operating - Cash\ Flow\ from\ Investing}{Total\ Asset}$	Rasio
Firm Size (X_4)	$Size = Ln\ Total\ Asset$	Nominal

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	NPM	GA	GCG	FCF	FS
Mean	0.070631	0.043121	4.315789	0.158758	29.24302
Median	0.077562	0.007006	4.000000	0.162186	29.14401
Maximum	0.335068	0.940245	8.000000	0.679602	31.00688
Minimum	-0.339065	-0.114646	2.000000	-0.185994	26.58166
Std. Dev.	0.131538	0.149189	1.774400	0.138952	1.055520

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum sebesar -0.339065 yang dimiliki oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk (2023) dan nilai maksimum sebesar 0.335068 yang dimiliki oleh PT Triputra Agro Persada Tbk (2024). Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.070631 dengan standar deviasi sebesar 0.131538. *Green Accounting* menunjukkan nilai minimum

sebesar -0.114646 yang dimiliki oleh PT Mahkota Grup Tbk (2022) dan nilai maksimum sebesar 0.940245 yang dimiliki oleh PT Eagle High Plantations Tbk (2022). Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.043121 dengan standar deviasi sebesar 0.149189. *Good Corporate Governance* (*Board of Directors*) menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8. Nilai rata – rata (mean) sebesar 4.315789 dengan standar deviasi sebesar 1.774400. *Free Cash Flow* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.185994 yang dimiliki oleh PT Citra Borneo Utama Tbk (2024) dan nilai maksimum sebesar 0.679602 yang dimiliki oleh PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk (2022). Nilai rata – rata (mean) sebesar 0.158758 dengan standar deviasi sebesar 0.138952.

UJI PEMILIHAN MODEL

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	***Statistic***	**d.f.**	**Prob.**
Cross-section F	10.599746	(18,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.663326	18	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan hasil uji Chow yang disajikan dalam Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0.0000 maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dalam uji Chow ini adalah *fixed effect model* (FEM) dengan nilai probabilitas < 0,05. Ketika model FEM yang terpilih dari hasil uji Chow, maka perlu dilakukan uji Hausman untuk menentukan model FEM atau REM yang akan digunakan pada penelitian ini.

Uji Haussman

Tabel 5. Hasil Uji Haussman

Test Summary	***Chi-Sq. Statistic***	***Chi-Sq.* d.f.**	**Prob.**
Cross-section random	16.100632	4	0.0029

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan hasil uji Hausman yang disajikan dalam Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0029 maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dalam uji Hausman ini adalah *fixed effect model* (FEM) dengan nilai probabilitas < 0,05. Ketika model FEM yang terpilih dari hasil uji Hausman, maka uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan dan penelitian ini akan menerapkan *fixed effect model* (FEM) dalam pengolahan data panel.

ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Tabel 6. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.845001	0.639951	-7.570895	0.0000
GA	-0.132527	0.055455	-2.389827	0.0225
GCG	-0.006046	0.008066	-0.749498	0.4587
FCF	0.111297	0.047709	2.332835	0.0257
FS	0.168579	0.021855	7.713533	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan Tabel 6, mencerminkan hasil model regresi data panel menggunakan *fixed effect model* (FEM), sehingga didapat persamaan sebagai berikut:

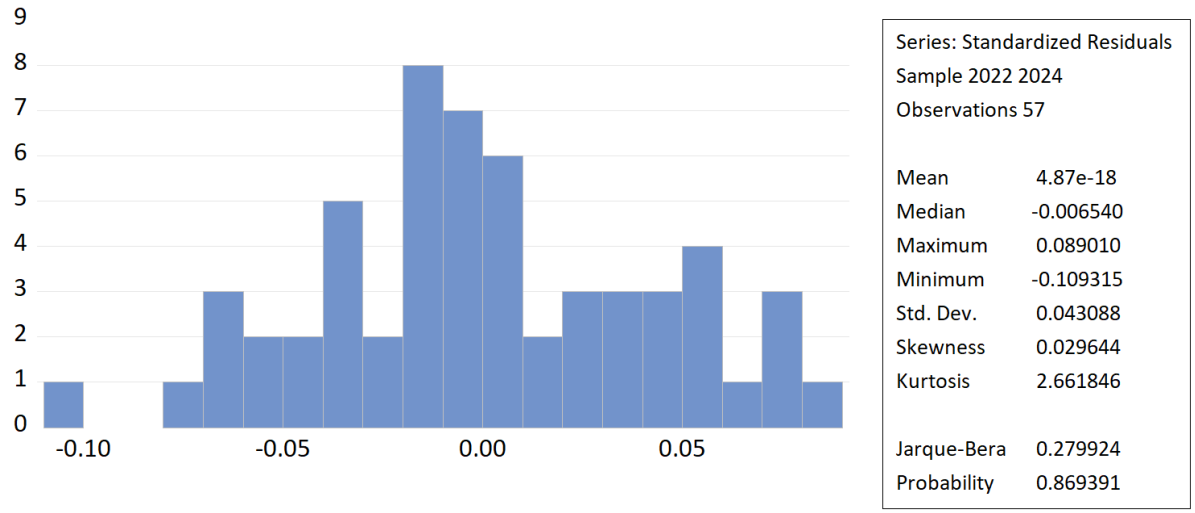
NPM = – 4.845001 – 0.132527 GA – 0.006046 GCG + 0.111297 FCF + 0.168579 FS + *e*

a. Konstanta bernilai negatif sebesar -4.845001 menunjukkan apabila variabel independen yang meliputi *Green Accounting* (GA), *Good Corporate Governance* (GCG), *Free Cash Flow* (FCF), dan *Firm Size* (FS) bernilai 0 atau konstan, maka nilai NPM sebesar -4.845001.
b. Koefisien *Green Accounting* (GA) bernilai negatif sebesar -0.132527 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Green Accounting* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan NPM sebesar 0.132527 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sementara itu, jika setiap penurunan *Green Accounting* sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan NPM sebesar 0.132527 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
c. Koefisien *Good Corporate Governance* (GCG) bernilai negatif sebesar -0.006046 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Good Corporate Governance* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan NPM sebesar 0.006046 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sementara itu, jika setiap penurunan *Good Corporate Governance* sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan NPM sebesar 0.006046 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
d. Koefisien *Free Cash Flow* (FCF) bernilai positif sebesar 0.111297 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Free Cash Flow* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan NPM sebesar 0.111297 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sementara itu, jika setiap penurunan *Free Cash Flow* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan NPM sebesar 0.111297 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
e. Koefisien *Firm Size* (FS) bernilai positif sebesar 0.168579 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Firm Size* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan NPM sebesar 0.168579 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sementara itu, jika setiap penurunan *Firm Size* sebesar 1

satuan, maka akan menurunkan NPM sebesar 0.168579 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,869391 yang berarti nilai *probability* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	GA	GCG	FCF	FS
GA	1.000000	0.046993	-0.170825	0.247333
GCG	0.046993	1.000000	-0.009982	0.634473
FCF	-0.170825	-0.009982	1.000000	-0.003184
FS	0.247333	0.634473	-0.003184	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen memiliki nilai kurang dari 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228980	1.190771	0.192295	0.8487
GA	0.015506	0.028893	0.536659	0.5950
GCG	0.003426	0.008472	0.404329	0.6885
FCF	0.027394	0.034648	0.790639	0.4346
FS	-0.007349	0.040646	-0.180801	0.8576

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan uji Glejser dalam menentukan uji heteroskedastisitas pada Tabel 8, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai probabilitas signifikansi > 0,05 dengan penjabaran nilai probabilitas signifikansi *green accounting* sebesar 0.5950, *good corporate governance* sebesar 0.6885, *free cash flow* sebesar 0.4346, dan *firm size* sebesar 0.8576. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah pada model regresi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

R1	R2
23,00000	0,082621

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan uji *runs test* dalam menentukan uji autokorelasi pada Tabel 9, diperoleh hasil R1 sebesar 23,00000 yang menunjukkan jumlah deret atau kelompok data yang berurutan. Hasil R2 atau probabilitas *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,082621 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terdapat masalah autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.845001	0.639951	-7.570895	0.0000
GA	-0.132527	0.055455	-2.389827	0.0225
GCG	-0.006046	0.008066	-0.749498	0.4587
FCF	0.111297	0.047709	2.332835	0.0257
FS	0.168579	0.021855	7.713533	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, didapat kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel *green accounting* memiliki t-*statistic* sebesar -2.389827 dan nilai probabilitas sebesar 0.0225 dengan dasar keputusan bahwa t_{hitung} -2.389827 > t_{tabel} -2,007 dan 0.0225 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.
b. Variabel *good corporate governance* memiliki t-*statistic* sebesar -0.749498 dan nilai probabilitas sebesar 0.4587 dengan dasar keputusan bahwa t_{hitung} -0.749498 < t_{tabel} -2,007 dan 0.4587 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.
c. Variabel *free cash flow* memiliki t-*statistic* sebesar 2.332835 dan nilai probabilitas sebesar 0.0257 dengan dasar keputusan bahwa t_{hitung} 2.332835 > t_{tabel} 2,007 dan 0.0257 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance.*
d. Variabel *firm size* memiliki t-*statistic* sebesar 7.713533 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dengan dasar keputusan bahwa t_{hitung} 7.713533 > t_{tabel} 2,007 dan 0.0000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

R-squared	0.892696	*Mean dependent var*	0.070631
Adjusted R-squared	0.823265	*S.D. dependent var*	0.131538
S.E. of regression	0.055298	*Akaike info criterion*	-2.661823
Sum squared resid	0.103969	*Schwarz criterion*	-1.837434
Log likelihood	98.86196	*Hannan-Quinn criter.*	-2.341437
F-statistic	12.85719	*Durbin-Watson stat*	3.485487
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan uji F pada Tabel 11, menunjukkan F-*statistic* atau F_{hitung} senilai 12,85719 dan F_{tabel} senilai 2,550 sehingga diputuskan F_{hitung} > F_{tabel}. Selanjutnya, nilai probabilitas F-*statistic* sebesar 0,000000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Financial Performance* atau layak untuk digunakan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross Dection fixed (dummy variables)			
R-squared	0.892696	*Mean dependent var*	0.070631
Adjusted R-squared	0.823265	*S.D. dependent var*	0.131538
S.E. of regression	0.055298	*Akaike info criterion*	-2.661823
Sum squared resid	0.103969	*Schwarz criterion*	-1.837434
Log likelihood	98.86196	*Hannan-Quinn criter.*	-2.341437
F-statistic	12.85719	*Durbin-Watson stat*	3.485487
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 12, menunjukkan hasil *Adjusted R-squared* sebesar 0,823265 atau sebesar 82,33% yang berarti bahwa *green accounting*, *good corporate governance*, *free cash flow*, dan *firm size* memiliki pengaruh sangat kuat terhadap *financial performance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, sedangkan sisanya sebesar 17,67% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *Green Accounting* dengan proksi Biaya Lingkungan diperoleh nilai t-*statistic* sebesar -2.389827 > t_{tabel} -2,007 dengan nilai probabilitas 0.0225 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0.132527. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* dengan proksi Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance* (NPM). Dengan demikian, hipotesis H_1 yang diajukan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *financial performance* diterima.

Penerimaan H_1 yang disertai dengan nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan cenderung mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk melakukan pemulihan lingkungan akibat pemanfaatan sumber daya alam (Khasanah et al., 2023). Pada akhirnya peningkatan biaya tersebut dapat menekan laba bersih perusahaan, sehingga dalam jangka pendek berpotensi menurunkan *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus mematuhi norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat melalui penerapan *green accounting* dengan mengalokasikan biaya lingkungan. Namun, pengeluaran tersebut meningkatkan beban operasional sehingga laba bersih menurun dan berdampak pada rendahnya NPM.

Pencapaian tujuan SDGs yang relevan dengan hasil penelitian ini yaitu tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dan tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim) dengan

mengalokasikan biaya lingkungan melalui pengelolaan limbah, pengembangan produk ramah lingkungan, dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Soedarman et al. (2023) dan Putra & Airawaty (2025) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021), Khairunisa & Pohan (2022), dan Nianty et al., (2023) mengemukakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Direksi diperoleh nilai t-*statistic* sebesar -0.749498 < t_{tabel} -2,007 dengan nilai probabilitas 0.4587 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (NPM). Dengan demikian, hipotesis H_2 yang diajukan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *financial performance* ditolak.

Penolakan H_2 pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah dewan direksi yang besar dapat memberikan keuntungan dari sisi sumber daya dan hubungan eksternal, ukuran dewan yang terlalu besar justru dapat menimbulkan permasalahan komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Kondisi ini menyebabkan efektivitas pengawasan menurun, sehingga peningkatan jumlah atau struktur dewan direksi belum tentu diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional maupun profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek (Candra, 2021). Dewan direksi pada umumnya lebih berfokus pada pengambilan keputusan strategis jangka panjang, sehingga dampaknya tidak langsung tercermin pada laba bersih terhadap penjualan. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, dewan direksi dapat berperan menyeimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, pemerintah, dan masyarakat, sehingga fokus pengambilan keputusan tidak semata-mata diarahkan pada peningkatan laba jangka pendek.

Pencapaian tujuan SDGs yang relevan dengan hasil penelitian ini yaitu tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) melalui peran dewan direksi dalam penerapan GCG dengan menekankan pada penguatan tata kelola, membangun lembaga yang efektif dan akuntabel, serta pengambilan keputusan yang strategis.

Hasil penelitian ini selaras dengan Al khawarizmi & Amani (2024), Wulandari et al. (2024), dan Maridkha & Himmati (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2022) dan Aprila et al. (2022) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *Free Cash Flow* diperoleh nilai t-*statistic* sebesar 2.332835 > t_{tabel} 2,007 dengan nilai probabilitas 0.0257 < 0,05 dan nilai koefisien positif sebesar 0.111297. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *financial performance* (NPM). Dengan demikian, hipotesis H_3 yang diajukan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap *financial performance* diterima.

Penerimaan H_3 menunjukkan bahwa apabila *free cash flow* dalam perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan juga cenderung mengalami peningkatan. Hal ini karena perusahaan dengan arus kas yang tinggi umumnya menunjukkan kinerja yang baik, didukung oleh kecukupan modal untuk menjaga stabilitas operasional serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan (Putri et al., 2024). Berdasarkan teori keagenan, ketersediaan *free cash flow* yang dikelola secara efektif mencerminkan kemampuan agen (manajemen) mampu menjalankan wewenang yang diberikan prinsipal (pemilik) dengan mengalokasikan dana pada aktivitas operasional dan investasi yang produktif, sehingga meningkatkan laba bersih terhadap penjualan.

Pencapaian tujuan SDGs yang relevan dengan hasil penelitian ini yaitu tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui ketersediaan *free cash flow* perusahaan yang dapat membiayai investasi pada pengembangan industri, inovasi, dan peningkatan infrastruktur yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yulaeli & Pramuckty (2023), Masri et al. (2024), dan Chairunnisa & Lestari (2024) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Yuliana et al. (2025) dan Setiawan et al. (2022) yang menghasilkan bahwa *free cash flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *Firm Size* dengan proksi total aset diperoleh nilai t-*statistic* sebesar 7.713533 > t_{tabel} 2,007 dengan nilai probabilitas 0.0000 < 0,05 dan nilai koefisien positif sebesar 0.168579. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* (NPM). Dengan demikian, hipotesis H_4 yang diajukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *financial performance* diterima.

Penerimaan H_4 pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemudahan perusahaan dalam memperoleh pendanaan modal, karena kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya finansial, teknologi, dan pasar (Kaka et al., 2025). Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar menjadi sinyal positif bagi para investor mengenai prospek perusahaan yang baik di masa depan. Hal tersebut dikarenakan sinyal positif menunjukkan kapasitas perusahaan berupa aset yang besar dan sumber daya yang kuat serta stabilitas perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan.

Pencapaian tujuan SDGs yang relevan dengan hasil penelitian ini yaitu tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kapasitas sumber daya, akses pendanaan, dan skala usaha yang lebih

luas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, penguatan sektor industri yang berkelanjutan, dan peningkatan inovasi teknologi guna menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan Sutrisno & Riduwan (2022) dan Faradina & Dizar (2025) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Hasti et al. (2022), Aprilla & Yesiana (2021), dan Yuniwiansyah & Rahayu (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* dengan proksi biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance.*

   Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, kinerja keuangan cenderung mengalami penurunan dalam jangka pendek karena tingginya pengeluaran untuk pemulihan lingkungan akibat pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi menekan laba dan menurunkan *Net Profit Margin*.
2. *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

   Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi cenderung masih sebatas pemenuhan regulasi sehingga fungsi manajemen dan pengawasannya belum optimal, dengan fokus pada keputusan strategis jangka panjang yang dampaknya tidak langsung tercermin pada profitabilitas.
3. *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

   Hal ini menunjukkan bahwa arus kas bebas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sehingga peningkatannya menandakan naiknya profitabilitas, efektivitas operasional, dan efisiensi pengelolaan aset.
4. *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

   Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset perusahaan, semakin mudah perusahaan memperoleh pendanaan karena meningkatnya kepercayaan investor, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, masih terdapat kekurangan dan aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan lain, menambah sampel penelitian melalui penambahan tahun periode, menggunakan variabel dependen lain seperti nilai perusahaan atau menggunakan proksi lain pada variabel kinerja keuangan seperti ROA, ROE,

dan sebagainya. Selain itu, diharapkan pula untuk menggunakan proksi lain pada variabel independen seperti *green accounting* dan *good corporate governance* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi perusahaan, diharapkan untuk tetap menerapkan green accounting dengan strategi jangka panjang, tidak hanya berfokus pada jumlah dewan direksi, tetapi lebih menekankan pada efektivitas, kompetensi, dan kualitas pengambilan keputusan dewan direksi. Kemudian, diharapkan dapat mengelola arus kas secara lebih efektif, dan mengoptimalkan pemanfaatan aset dan memperkuat skala usaha secara efisien.
3. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan komitmen perusahaan yang peduli lingkungan, memperhatikan kualitas tata kelola perusahaan, menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas dan memanfaatkan skala usaha yang dimiliki untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.
4. Bagi pemerintah, diharapkan secara konsisten meninjau dan memperbarui kebijakan lingkungan seiring perkembangan yang ada, serta memberikan dukungan berkelanjutan terhadap riset dan inovasi teknologi ramah lingkungan melalui pendanaan dan kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

ACGA. (2023). *ASEAN Corporate Scorecard*. https://www.acga-asia.org/news-detail.php?id=385&utm

Al khawarizmi, M. A., & Amani, I. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Diperbankan Syariah Tahun 2018-2023. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(1), 2692–2703.

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, *14*(2), 211–224. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873

Aprila, N. W., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Gevornance Terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL KHARISMA*, *4*(2), 136–146.

Aprilla, N., & Yesiana, E. (2021). Analisis pengaruh arus kas bebas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek*, 108–118. www.idx.co.id

Astuti, T., Widyastuti, T., & Ahmar, N. (2023). KINERJA PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF GREEN INTELLECTUAL CAPITAL, GREEN ACCOUNTING PADA PERUSAHAAN TERINDEKS SRI KEHATI. In *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* (Vol. 3, Issue 2).

Candra, E. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (Studi Kasus Unit Usaha Syari'ah Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2019)*. *4*(2), 169–194. https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773

Catherine, & Nariman, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital , Free Cash Flow, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*(3), 1186–1195. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9545

Chairunnisa, I., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Arus Kas Bebas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(3), 298–320. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2334

Dewi, R. P., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(2), 1–24.

Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan

terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Journal of Finance and Accounting Studies*, *3*(2), 72–84.

Faradina, H., & Dizar, S. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *5*(2), 973–982. https://doi.org/10.25105/v5i2.23761

Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *10*(2), 109–115. http://dx.doi.org/10.22225/

Gunawan, H., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3523–3532. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059

Haisawit. (n.d.-a). *Pemprov Sulbar Minta DLH Telusuri Dugaan Limbah Sawit Cemari Sungai di Pasangkayu*. https://haisawit.co.id/news/detail/pemprov-sulbar-minta-dlh-telusuri-dugaan-limbah-sawit-cemari-sungai-di-pasangkayu

Haisawit. (n.d.-b). *Putri Zulkifli Hasan Kritik Pengelolaan Limbah SBE oleh Perusahaan Sawit di Sumbar yang Tak Penuhi Standar Lingkungan*. https://haisawit.co.id/news/detail/tegas-putri-zulkifli-hasan-kritik-pengelolaan-limbah-sbe-oleh-perusahaan-sawit-di-sumbar-yang-tak-penuhi-standar-lingkungan

Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan (The Effect of Leverage, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance in the Mining Sector Companies). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, *2*(2), 139–150. https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544

Indrayani, N. K., Endiana, I. M. D., & Pramesti, I. A. A. G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, *3*(1), 52–62. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1678

Jusuf, A. A. A., Widiana, D., & Angelia, T. L. (2024). Karakteristik dewan direksi dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, *17*(2), 267–284.

Kaka, V. A., Suriyantari, E. P., & Wasita, P. A. A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, *4*(1), 235–246. https://doi.org/10.36002/jd.v4i1.3869

Khairunisa, S., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 283–292.

Khasanah, D. U. I., Sulhendri, Sabaruddin, & Asmanah, S. (2023). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN : STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, *7*(2), 96–106. http://journal.stkipnurulhuda.ac.id

Kyere, M., & Ausloos, M. (2019). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, *26*(2), 1871–1885. https://doi.org/10.1002/ijfe.1883

Malik, M. H. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(1), 21–30. https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37

Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Jurnal FEB UNMUL*, *17*(1), 46–53.

Maridkha, A., & Himmati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017-2020. *Journal of Accounting and Digital Finance*, *1*(3), 195–205. https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.208

Masri, A. P., Dunakhir, S., & Anwar, A. (2024). Pengaruh Free Cash Flow (FCF) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Almufi Jurnal Sosial Dan Humaniora (ASH)*, *1*(3), 1–7.

Maulida, N. R., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferesi Riset Akuntansi Riau*, *1*(1), 304–325. https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/

Mongabay. (2024). *Laporan Terbaru Ungkap Dugaan Pelanggaran di Perusahaan Sawit Astra*. Mongabay.

https://doi.org/10.26740/jaj.v4n2.p105-118

Nazalia, N., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress dan Employee Diff Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, *2*(3), 93–104.

Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, *9*(2), 205. https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696

Onoyi, N. J., & Yantri, O. (2025). AKUNTANSI HIJAU, EFISIENSI OPERASIONAL DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTINGTERHADAP KEBERLANGSUNGANPERUSAHAAN. *REALIBLE ACCOUNTING JOURNAL*, *5*(1), 210–221.

Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imu Manajemen*, *1*(1), 183–196.

Putra, S. P. N., & Airawaty, D. (2025). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Indeks Sri-Kehati Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024*. *8*(4), 411–421.

Putri, M. A. N., Yuni, S., Kubertein, A., Asi, O. Y., Fransiska, C., & Christian, I. (2024). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan Likuiditas sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(3), 209–223. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.956

Quan, V. C., & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Firm Size Dan Free Cash Flow Terhadap Financial Performance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(2), 920. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7675

Rangga, Y. D., & Agnes, K. (2025). Analisis Pengaruh Free Cash Flow , Firm Size , Cash Holding , dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan di Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. *AKUA: Jurnal Akuntansi & Keuangan*, *4*(4), 802–814. https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5694

Riatribunecom. (n.d.). *Kejati Sumbar Akhirnya Proses Hukum Pencemaran PKS PT SBS di Kinali Pasaman Barat*. 2025. https://riautribune.com/news/cetak/32216/kejati-sumbar-akhirnya-proses-hukum-pencemaran-pks-pt-sbs-di-kinali-pasaman-barat

Ridwansyah, Supriyaningsih, O., & Annisa, Z. (2025). PENGARUH STRATEGI RESOURCE BASED VIEW DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DALAM PERSPEKTIF BISNIS SYARIAH (Study Pada Bigland Gallery Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(6), 76–91.

Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan , biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, *17*(4), 669–679.

Setiawan, M. A., Indrawan, A., & Sofiani, V. (2022). Effect of leverage and cash flow on financial performance. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, *5*(2), 1228–1235.

Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL ECONOMINA*, *2*(8), 2137–2146.

Siregar, F. A., Astuti, T., & Amyulianthy, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Net Working Capital, danTotal Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting (IJAA) 2024*, *1*(2), 55–67. www.jurnal.iapi.or.id

Soedarman, M., Fenina, A., & Sa'adah, L. (2023). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN CITRA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *7*(2), 172–184.

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(11), 1–22. https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i1.7358

Wulandari, N. K., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Konsentris dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *6*(3), 587–598. www.tribunnews.com

Wulandhari, K., & Machdar, N. M. (2025). *Kontribusi Biaya Lingkungan, Green Accounting, CSR, dan Ukuran Perusahaan dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*. *3*, 40–53.

Wwf. (2018). *Upaya Menyelamatkan OrangUtan Kalimantan*. https://www.wwf.id/id/blog/upaya-menyelamatkan-orangutan-kalimantan

Yasra, S. K., & Priharta, A. (2025). The Influence Of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Independent Board Of Commissioners, And Liquidity On Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(3), 3051–3064.

Yulaeli, T., & Pramuckty, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan (Literature Review Analisis Laporan Keuangan). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Logistik*, *1*(1), 14–24.

Yuliana, R., Linawati, & Widiawati, H. S. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Free Cash Flow Terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *ECo-Fin: Economics and Financial*, *7*(3). https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.2835

Yuniwiansyah, M., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(10), 1–17.

Zalfa, A. N., & Novita, N. (2021). Green Intellectual Capital dan Sustainable Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *18*(1), 25–34. https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i2.10282

Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(2), 1–16.